

## **BAB IV**

### **Penutup**

Upaya restrukturisasi terhadap Dewan Keamanan PBB masih diekspresikan di mayoritas negara PBB dan menjadi agenda utama pada sidang Majelis Umum PBB, restrukturisasi terhadap Dewan Keamanan. Hingga kini ada begitu banyak usulan restrukturisasi yang telah dihadapkan ke Sidang Umum PBB untuk dipertimbangkan salah satunya: proposal yang diajukan kelompok G-4 antara lain oleh Jepang, Jerman, India dan Brazil untuk diadakannya perluasan kursi anggota tetap, terkhusus pada negara afrika yang tida memiliki perwakilannya dalam bangku nomor satu di dalam dewan keamanan perserikatan bangsa-bangsa tersebut; Namun hal tersebut hanya akan menjadi proposal semata, jika selama negara anggota tetap dengan tegas menolak semua usulan, rancangan dan gagasan perombakan terhadap komposisi anggota tetap dewan keamanan yang dimulai dari Amandemen ulang Piagam PBB, maka hal tersebut akan sia-sia dan hanya akan menjadi angan dan harapan yang mustahil terwujud. Oleh karena itu, pemikiran dan konsep dalam melakukan upaya restrukturisasi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa tetap tidak berhasil, karena adanya hambatan yang sangat besar terhadap proses restrukturisasi salah satu badan terkuat PBB tersebut.

Sehingga dapat dikatakan, mekanisme atas upaya restrukturisasi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa harus sesuai prosedur yang diatur dalam Piagam PBB, yaitu dengan cara merevisi atau mengamandemen isi dari Piagam PBB itu sendiri. Yang mana prosesnya dapat dilakukan dengan mengajukan proposal restrukturisasi kepada Majelis Umum agar memperoleh suara dukungan dari dua pertiga Anggota-anggota Majelis Umum. Setelah mendapat dukungan suara dua pertiga anggota Majelis Umum, harus diratifikasi oleh 2/3 Anggota-anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, termasuk dukungan suara anggota tetap dewan keamanan untuk disahkan dan diberlakukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Junaidi P. Op.Cit. hlm. 12